

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU  
TENTANG KANKER LEHER RAHIM DENGAN  
PERILAKU DETEKSI DINI PAP SMEAR DI  
KELURAHAN SURYODININGRATAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh  
ERIKA YULISTY CHANDRA  
05/02/R/00315**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH YOGYAKARTA**

**2009**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU  
TENTANG KANKER LEHER RAHIM DENGAN  
PERILAKU DETEKSI DINI PAP SMEAR DI  
KELURAHAN SURYODININGRATAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh**

**Erika Yulisty Chandra**

**05/02/R/00315**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH' YOGYAKARTA**

**2009**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU  
TENTANG KANKER LEHER RAHIM DENGAN  
PERILAKU DETEKSI DINI PAP SMEAR DI  
KELURAHAN SURYODININGRATAN  
YOGYAKARTA  
2009**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh**

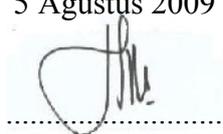
**Erika Yulisty Chandra**

**05/02/R/00315**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui oleh :

Pembimbing : Warsiti, M,Kep., Sp. Mat.

Tanggal : 5 Agustus 2009

Tanda tangan :  .....

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Leher Rahim dengan Perilaku Deteksi Dini Pap Smear di Kelurahan Suryodiningratan Yogyakarta 2009"

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan bimbingan yang tiada ternilai harganya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Rochmah, Sp.PD. (K). Ger. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Warsiti, M.Kep., Sp. Mat. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Drs. Kurnantoro, M.Kes. selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan-masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak/ibu segenap staf karyawan akademik dan perpustakaan yang telah memberi kemudahan segala urusan sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Kedua orang tua, kakak dan seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan semangat yang tiada henti-hentinya.
7. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu diperlukan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga kebaikan selalu Allah SWT curahkan kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, Juli 2009

Penulis

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER LEHER RAHIM DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI PAP SMEAR DI KELURAHAN SURYODININGRATAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Erika Yulisty C<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar belakang:** Kesehatan reproduksi perlu diperhatikan karena sekitar 20-40 % dari semua kematian kaum perempuan disebabkan oleh penyakit yang ada kaitannya dengan reproduksi. Kanker leher rahim merupakan salah satu kanker yang paling sering menyerang wanita di seluruh dunia. Skrining pap smear merupakan salah satu pencegahan sekunder yang dapat dilakukan. Banyak penderita kanker leher rahim berada pada stadium lanjut, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran mereka tentang deteksi dini. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan para wanita akan pentingnya upaya pencegahan terhadap kanker leher rahim. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 10 ibu - ibu warga kelurahan Suryodiningratan hanya 2 orang (20%) yang mengetahui tentang kanker leher rahim dan 8 orang (80%) tidak mengetahui.

**Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim dengan perilaku deteksi dini pap smear di Kelurahan Suryodiningratan.

**Metode penelitian:** jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik, pendekatan waktu yang digunakan adalah secara *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportional sample*. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square*.

**Hasil penelitian:** tingkat pengetahuan responden tentang kanker leher rahim adalah kurang yaitu 54,86 % dan perilaku deteksi dini pap smear adalah 63,71 % tidak melakukan. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai p 0,001 dengan taraf signifikan  $p < 0,05$ .

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim dengan perilaku deteksi dini pap smear.

**Saran:** Penelitian selanjutnya, disarankan untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku deteksi dini pap smear dan mengendalikan variabel pengganggu.

**Kata kunci** : tingkat pengetahuan, deteksi dini pap smear, kanker leher rahim

**Kepustakaan** : 17 buku (1999-2008), 4 internet

**Jumlah halaman** : 46 halaman, 9 tabel, 2 gambar

---

<sup>1</sup>Judul

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Pendidikan Ners-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Pendidikan Ners-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF WOMEN'S KNOWLEDGE ON CERVIX CANCER AND THE ATTITUDE OF PAP SMEAR EARLY DETECTION IN SURYODININGRATAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Erika Yulistiy C<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>

## Abstract

**Background:** Health reproduction needs to pay attention as 20-40 % of mortality cases on women is related to reproduction diseases. Cervix cancer is the most frequently disease which attacks women in the world. Therefore, pap smear screening becomes one of the secondary prevention. On the other hand, many women suffer from cervix cancer in the advance stadium due to their lack of awareness on early detection. The situation is caused by their little understanding on the importance of cervix cancer prevention. Based on the interview with 10 women in Suryodiningratan, only 2 of them (20%) are aware of cervix cancer while other 8 women (80%) are not.

**Objective:** The research is aimed to find out the relationship between the level of women's knowledge on cervix cancer and the attitudes of pap smear early detection in Suryodiningratan.

**Research Methodology:** This is an analitical survey research using *cross sectional* method. The sample collecting in this research uses *propotional sampling*. The statistical test used in this research is *chi square*.

**Research Finding:** The level of respondents' knowledge on cervix cancer is low, only 54,86 %, and dealing with the attitude of pap smear early detection, around 63,71 % are found that they don't conduct pap smear early detection. Based on The data analysis, it is found out that p value is 0,001 with significancy  $p < 0,05$ .

**Conclusion:** There is a relationship between the level of women's knowledge on cervix cancer and the attitude of pap smear early detection.

**Suggestion:** It will be better for the next research to research another factor which can influence the attitudes of pap smear early detection and control destruction variabels.

**Key words** : the knowledge level, pap smear early detection, cervix cancer

**references** : 17 books (1999-2008), 4 internet

**Number of pages** : 46 pages, 9 tables, 2 pictures

---

<sup>1</sup>Titel of Tesis

<sup>2</sup>The Nursery College Student of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>The Lecture of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan derajat kesehatan yang utuh mulai dari fisik, mental dan sosial serta bukan hanya dalam keadaan sewaktu hamil dan melahirkan tetapi juga menyangkut perkembangan berbagai organ reproduksi serta fungsinya. Kesehatan ini perlu diperhatikan karena sekitar 20-40 % dari semua kematian kaum perempuan disebabkan oleh penyakit yang ada kaitannya dengan reproduksi. Salah satu penyakitnya adalah keganasan pada alat reproduksi, seperti kanker yang dapat menyebabkan tingginya kematian karena kesadaran untuk mendeteksi dini dan tingkat kesembuhan pada stadium lanjut masih rendah (Mohammad dan Hadad, 2002, hlm 459).

Kematian akibat kanker di dunia diperkirakan berjumlah 4,3 juta per tahun dan 2,3 juta diantaranya ditemukan dinegara berkembang. Menurut Survei Rumah Tangga (SKRT) di Indonesia tercatat penyebab kematian karena kanker semakin meningkat dari 5 % di tahun 1995 dan menjadi 6 % pada tahun 2001, dan kanker leher rahim masih menduduki peringkat pertama di dalam urutan keganasan di Indonesia (Sirait, Soetiarto dan Oemiati, 2003, hlm 13).

Di Indonesia terdapat 65 juta wanita yang berumur 15-64 tahun dan

32.500 wanita diantaranya menderita kanker leher rahim atau sebesar 0,05 %, dan sebagian besar dari mereka berada pada stadium lanjut, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran mereka tentang deteksi dini. Mereka menganggap bahwa gejala-gejala yang terjadi merupakan hal yang wajar sehingga tidak perlu diperiksa. Padahal jika lesi prakanker dapat teridentifikasi secara dini dan ditangani dengan tepat maka lesi tidak berkembang menjadi kanker (Ocviyanti, 2007, hlm. 202).

Upaya pencegahan merupakan cara untuk mengendalikan penyakit kanker ini. Skrining pap smear merupakan salah satu pencegahan sekunder yang dapat dilakukan. Deteksi dini ini secara luas dapat terbukti mampu menurunkan angka kejadian kanker leher rahim hingga 90 % dan menurunkan mortalitas hingga 70-100 % (Aziz, Andrijono dan Saifuddin, 2006, hlm. 111).

Angka skrining serviks di Indonesia hanya berkisar kurang dari 5 % yang idealnya sekitar 80 %, karena rendahnya angka skrining itulah 70 % pasien kanker serviks di Indonesia terdiagnosa pada stadium lanjut (Dharmawan, 2008, ¶ 4, <http://indonesiamasadepan.net>, diperoleh tanggal 29 Agustus 2008). Permasalahan ini muncul disebabkan beberapa hal salah

satunya adalah masih amat kurangnya pengetahuan para wanita dinegara berkembang akan pentingnya upaya pencegahan terhadap kanker leher rahim (Ocviyanti, 2007, hlm. 202). Rendahnya tingkat pengetahuan tentang kanker leher rahim serta pencegahannya menjadikan wanita tidak menyadari kemungkinan penyakit kanker serviks pada dirinya yang dapat mengancam jiwa (Purwanti dan Hendarsih, 2008, hlm. 49).

Untuk mendukung tercapainya angka skrining kanker serviks di Indonesia, pada tanggal 21 April 2008, Ibu presiden Ani Yudoyono mencanangkan Kegiatan Nasional Deteksi Dini Kanker Serviks dan Kanker payudara. Pencanaan ini ditandai dengan penyerahan secara simbolis bantuan Departemen Kesehatan berupa alat deteksi dini di berbagai daerah salah satunya di Yogyakarta (<http://www.depkes.go.id/pph> 2008, ¶ 1, diperoleh pada tanggal 27 Oktober 2008).

Pemeriksaan Pap Smear saat ini sudah dapat dilakukan di berbagai tempat pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit, puskesmas dan laboratorium. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, untuk di Kota Yogyakarta sendiri terdapat 18 Puskesmas yang menyediakan pelayanan test pap smear.

Hasil studi pendahuluan di puskesmas Mantrijeron, dari hasil pemeriksaan pap smear pada tahun 2007 terdapat 1 orang yang terdeteksi lesi prakanker, yaitu salah satu dari penduduk di kelurahan Suryodiningratan. Dari hasil wawancara yang di lakukan pada 10 ibu - ibu warga kelurahan Suryodiningratan hanya 2 orang (20%) yang mengetahui tentang kanker leher rahim dan 8 orang (80%) tidak mengetahui. Di kelurahan Suryodiningratan sendiri terdapat 1.329 pasangan usia subur (PUS) yang seharusnya sudah melakukan pemeriksan papsmear, namun dari data puskesmas Mantrijeron hanya sekitar 5,6% atau sekitar 75 orang yang melakukan pemeriksaan pap smear. Dari data tersebut jelas bahwa masyarakat masih sedikit yang mau melakukan pemeriksan dini pap smear padahal fasilitas kesehatannya sudah ada.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti seberapa tingkat pengetahuan tentang kanker leher rahim ibu-ibu di kelurahan Suryodiningratan dan bagaimana hubungannya terhadap perilaku deteksi dini kanker leher rahim dengan melakukan pemeriksan pap smear.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim dengan perilaku deteksi dini pap smear di Kelurahan Suryodiningratan. Dengan menggunakan dua variabel yaitu Variabel Bebas (tingkat pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim) dan Variabel Terikat (perilaku deteksi dini kanker leher rahim dengan pap smear)

Pengetahuan adalah besarnya nilai atau skor responden pada sejumlah pertanyaan tentang kanker leher rahim, yang berisi materi meliputi pengertian, epidemiologi, faktor resiko, gejala klinis dan deteksi dini kanker leher rahim melalui jawaban kuesioner, jika jawaban benar nilainya 1 dan jika jawaban salah nilainya 0, selanjutnya data yang terkumpul dikategorikan dengan skala ordinal dengan kriteria sebagai berikut:

- Baik jika jawaban benar memiliki skor: 76% - 100 %
- Sedang jika jawaban benar memiliki skor: 56% - 75%
- Kurang jika jawaban benar memiliki skor:  $\leq 55\%$

Perilaku deteksi dini pap smear adalah suatu tindakan yang dilakukan responden untuk mendeteksi dini kanker

leher rahim dengan pemeriksaan pap smear, yang diketahui melalui kuesioner, dengan skala data nominal. Jika pertanyaan nomer 1 jawabannya “ya”, berarti ibu melakukan deteksi dini pap smear. Jika pertanyaan nomer 1 jawabannya “tidak”, berarti ibu tidak melakukan deteksi dini pap smear.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006, hlm 130). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perempuan di Kelurahan Suryodiningratan yang berumur 30-49 tahun dan sudah menikah yang berjumlah 1.168 orang.

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2002, hlm. 79). Besar sampel yang akan diambil dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus menurut Arikunto (2006, hlm 134) yaitu jika populasi lebih dari 100 maka besar sampel yang dapat diambil 10-15 % dari jumlah populasi. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 1.168 orang, maka penulis mengambil sebanyak 10 % yaitu 113 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Sampel* atau Sampel Proporsi, dimana dalam populasi terdiri dari 17 RW yang setiap RW diambil secara proposional dari jumlah sampel

yaitu dengan perincian sebagai berikut: RW 1 dari 39 populasi diambil 3 responden, RW 2 dari 43 populasi diambil 4 responden, RW 3 dari 52 populasi diambil 6 responden, RW 4 dari 39 populasi diambil 3 responden, RW 5 dari 60 populasi diambil 7 responden, RW 6 dari 69 populasi diambil 7 responden, RW 7 dari 32 populasi diambil 3 responden, RW 8 dari 65 populasi diambil 7 responden, RW 9 dari 80 populasi diambil 8 responden, RW 10 dari 37 populasi diambil 3 responden, RW 11 dari 36 populasi diambil 3 responden, RW 12 dari 37 populasi diambil 3 responden, RW 13 dari 60 populasi diambil 7 responden, RW 14 dari 90 populasi diambil 10 responden, RW 15 dari 138 populasi diambil 13 responden, RW 16 dari 140 populasi diambil 12 responden, RW 17 dari 154 populasi diambil 13 responden.

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner tertutup pada kedua variabel. Kuesioner sebelum digunakan untuk penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui baik tidaknya alat pengumpulan data. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan satu kali melalui penelitian uji coba terhadap 25 responden perempuan berusia 30-49 tahun dan sudah menikah di Desa Sorolaten Sidokarton Godean pada bulan April.

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Uji validitas diukur dengan *korelasi Product Moment* (Arikunto, 2006). Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan tentang kanker leher rahim dari 20 item pertanyaan di dapatkan 16 item pertanyaan yang valid. Empat item yang tidak valid yaitu item pertanyaan nomer 1, 5, 9 dan 14 dengan nilai  $<$  dari  $r$  tabel (0,396).

Pada uji reliabilitas nilai  $\alpha$  kuesioner tingkat pengetahuan tentang kanker leher rahim adalah 0,808 yang hasilnya lebih dari  $r$  tabel maka hal ini menunjukkan bahwa kuesioner ini memiliki kehandalan yang tinggi (reliable) untuk mengukur variable.

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker leher rahim dengan perilaku deteksi dini pap smear di lakukan uji statistik *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Suryodiningratan yang berada di Kecamatan Mantriweron Yogyakarta. Kelurahan Suryodiningratan mempunyai luas wilayah 850.876 Ha. Jumlah penduduk di kelurahan ini adalah 12.671 jiwa dengan laki-laki 6.434 jiwa, perempuan 6.237 jiwa dan jumlah

pasangan usia subur sebesar 1.329 jiwa. Dilihat dari luas wilayah dan jumlah penduduk Kelurahan Suryodiningratan termasuk wilayah pemukiman yang cukup padat. Lokasinya yang berada di pinggiran kota yang memungkinkan kurangnya memperoleh sumber informasi terutama mengenai kesehatan.

### Karakteristik responden

Dari hasil penelitian di ketahui karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden Ibu di Kelurahan Suryodiningratan

Umur	Frekuensi	Persentase
25–34 thn	25	22,12 %
35–44 thn	50	44,24 %
45–50 thn	38	33,62 %
Jumlah	113	100 %

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Ibu di Kelurahan Suryodiningratan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tamat SD	11	9,73 %
Tamat SMP	40	35,39 %
Tamat SMA	34	30,08 %
Tamat PT	28	24,77 %
Jumlah	113	100 %

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penghasilan Keluarga Responden Ibu di Kelurahan Suryodiningratan

Penghasilan keluarga	Frekuensi	Persentase
< Rp. 500.000,-	33	29,20 %
Rp. 500.000 – Rp 1.000.000	39	34,48 %
Rp. 1.000.000 – Rp.1.500.000	21	15,87 %
<Rp.1.500.000	23	20,36 %
Jumlah	113	100 %

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kanker Leher Rahim

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kanker Leher Rahim di Kelurahan Suryodiningratan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	35	30,97 %
Sedang	16	14,15 %
Kurang	62	54,86 %
Jumlah	113	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar tingkat pengetahuan responden adalah kurang, yaitu sebanyak 62 orang (54,86%). Adanya tingkat pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim yang mayoritas berkategori kurang, sangat sesuai dengan karakteristik responden yang mempunyai tingkat pendidikan SD dan SMP yang mencapai 45.13 % atau 51 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2002) yang

menyatakan bahwa tingkat pengetahuan akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Pendidikan yang rendah maka semakin sedikit informasi yang diperoleh dan semakin sedikit pengetahuan yang diperoleh, serta pendidikan yang kurang akan menghambat setiap orang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal karena pemahaman yang kurang (Soekanto, 2002).

Sosial ekonomi juga memegang peranan dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker leher rahim. Hal ini berhubungan dengan kemampuan dalam mengakses kebutuhan akan informasi kesehatan. Seseorang dengan sosial ekonomi yang rendah, apabila membutuhkan suatu informasi maka akan kesulitan baginya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pada penelitian ini sebagian besar pendapatan responden adalah rendah yaitu sebesar < Rp. 500.000 – Rp 1.000.000 yaitu 68 orang (60,17%), dengan sosial ekonomi yang rendah membuat adanya hambatan dalam mengakses informasi sehingga tingkat pengetahuan tentang kanker leher rahim relatif kurang. Hal tersebut diatas sesuai dengan teori yang menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sosial ekonomi, yaitu tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2003)

## 2. Perilaku Deteksi Dini Pap Smear

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Deteksi Dini Pap Smear Ibu-ibu di Kelurahan Suryodiningratan

Perilaku Pap Smear	Frekuensi	Persentase
Tidak	72	63,71 %
Ya	41	36,28 %
Jumlah	113	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mayoritas responden tidak melakukan deteksi dini pap smear. Menurut Notoatmadjo (2003), terbentuknya perilaku baru pada seseorang dimulai dengan domain kognitif. Artinya, subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus lalu menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap yang selajutnya apabila disadari sepenuhnya akan memberikan respon berupa tindakan. Pernyataan Ahdani (2004), yang menyatakan bahwa informasi yang benar dan terekam oleh seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan, dengan informasi yang cukup maka seseorang akan cenderung memperhatikan kondisi dirinya, dalam hal ini untuk melakukan pemeriksaan kesehatan (reproduksi).

Pengetahuan merupakan langkah awal dari proses perubahan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang akan mempunyai wawasan yang kurang untuk dapat melihat atau mengetahui resiko yang dapat ditimbulkan jika tidak melakukan pemeriksaan Pap Smear, dengan tidak melakukan pemeriksaan pap smear tidak dapat mendeteksi ada atau tidaknya perubahan sel pada leher rahim yang dapat menimbulkan kanker leher rahim. Tidak adanya perilaku atau upaya untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim membuat angka kematian akibat kanker leher rahim di Indonesia meningkat.

### 3. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Leher Rahim dengan Perilaku Deteksi Dini Pap Smear.

Tabel 6. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden tentang Kanker Leher Rahim dengan Perilaku Deteksi Dini Pap Smear di Kelurahan Suryodiningratan

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Deteksi Dini Pap Smear				Jumlah
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Baik	27	23,89	8	7,07	35
Sedang	1	0,88	15	13,27	16
Kurang	13	11,50	49	43,36	62
<i>Jumlah</i>	41	36,23	72	63,71	113

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui ada kecenderungan responden yang berpengetahuan baik untuk melakukan deteksi dini pap smear

dan sebaliknya yang berpengetahuan kurang tidak melakukan deteksi dini pap smear. Tingkat pengetahuan yang kurang dari reponden tentang kanker leher rahim akan membawa dampak perilaku yang kurang juga dalam deteksi dini pap smear, semakin kurang tingkat pengetahuan akan semakin kurang pula pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga tidak dapat menyelesaikannya dengan baik.

Notoatmodjo (2007), menyatakan pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai media masa, media elektronik, petugas kesehatan, internet, keluarga atau teman dekat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan. Ini merupakan hasil dari akibat proses pengaruh pengindraan terhadap suatu objek.

Responden yang memiliki perilaku yang kurang, walaupun informasi yang ada seperti melalui media cetak dan elektronik serta internet telah banyak tapi responden tersebut belum memperoleh atau pun mengakses informasi tersebut sehingga perilaku deteksi dini pap smear masih belum memahami dan bahkan belum mengetahui tentang kanker leher rahim. Adanya suatu phobia atau rasa takut yang berlebihan terhadap proses pemeriksaan

pap smear juga membuat responden masih takut untuk melakukan deteksi dini pap smear. Sedangkan responden yang perilaku yang baik untuk melakukan deteksi dini pap smear, telah mengetahui manfaat dari pemeriksaan deteksi dini pap smear tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik Chi-Square dengan bantuan komputer, didapatkan hasil nilai p yaitu 0,001 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim dengan perilaku deteksi dini pap smear di Kelurahan Suryodiningratan tahun 2009. Selanjutnya berdasarkan tabel tingkat keeratan kedua hubungan variabel menurut Sugiono dengan  $r$  bernilai 0,96 maka koefisien korelasi berada pada rentan 0,80-15,00 yang berarti sangat kuat. Dari penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih berpengaruh dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Diterimanya hipotesis yang menyatakan terhadap hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim dengan perilaku deteksi dini pap smear di Kelurahan Suryodiningratan tahun 2009, memperkuat

pendapat Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi kepada tindakan seseorang. Artinya bahwa tindakan seseorang didasarkan atas pengetahuan yang telah dimilikinya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak dikendalikannya variabel pengganggu yaitu tingkat pendidikan, karena peneliti kesulitan memperoleh data tentang tingkat pendidikan ibu-ibu di kalurahan. Kemudian dalam proses pencarian responden yang membutuhkan waktu yang lama, karena harus mencari rumah masing-masing responden yang jaraknya berjauhan karena lokasi penelitian yang sangat luas. Selanjutnya kuesioner yang diberikan ke responden tidak langsung dikembalikan sehingga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pengisian kuesioner dirumah tidak dapat dihindari dan dari 117 kuesioner yang disebarakan hanya 113 kuesioner yang kembali sehingga tidak sesuai dengan target.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim di Kelurahan Suryodiningratan tahun 2009 yaitu tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 35 orang (30,97 %), tingkat pengetahuan yang sedang sebanyak 16 orang (14,15 %) dan tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 62 orang (54,86 %). Sebagian besar responden dalam tingkat pengetahuan kurang yaitu 62 orang (54,86 %).
2. Perilaku ibu terhadap deteksi dini pap smear di Kelurahan Suryodiningratan tahun 2009, yaitu sebanyak 72 orang (63,71 %) tidak melakukan pap smear dan sebanyak 41 orang (36,28 %) melakukan pap smear. Sebagian besar responden tidak melakukan deteksi dini pap smear yaitu 72 orang (63,71%).
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapatkan hasil nilai p yaitu 0,001 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker leher rahim dengan perilaku deteksi dini pap smear di Kelurahan Suryodiningratan.

## Saran

1. Bagi tenaga kesehatan  
Diharapkan tenaga kesehatan dapat lebih aktif lagi dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat tentang kanker leher rahim dan pentingnya melakukan pap smear.
2. Bagi peneliti selanjutnya.  
Diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku deteksi dini pap smear selain pengetahuan serta mengendalikan semua variabel pengganggu juga menggunakan alat dan metode penelitian yang lain untuk mengambil data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdani, N., Hakim, M., dan Supardi, S. 2004. Kajian Faktor *Threat & Coping* terhadap Partisipasi Wanita dalam Program Skrining kanker Leher Rahim di Biro Konsultasi Kanker Yayasan Yucala Yogyakarta, *Sins Kesehatan*. 18 (2). 287-297.
- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aziz, M.F., Andrijono., Saifudin., 2006. *Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi* Edisi Pertama, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta.
- Departemen Kesehatan. (2008). Deteksi Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara dalam <http://www.depkes.go.id/indeks.pph>, diakses tanggal 27 Oktober 2008
- \_\_\_\_\_ (2007). Vaksin HPV untuk Perangi Kanker Serviks dalam <http://www.depkes.go.id/indeks.pph>, diakses tanggal 30 November 2008
- Dharmawan, Tommy. (2008). Solusi untuk Program Pencegahan Kanker Leher Rahim di Indonesia dalam <http://indonesiamasadepan.net>, diakses tanggal 29 Agustus 2008
- Moechherdiyantiningsih. (2000). Epidemiologi dan Pengendalian Kanker Serviks, *Medika*. No.3. 166 – 171.
- Notoatmodjo, S., 2002. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ocviyanti. (2007). Tes Pap, Tes HPV dan Servikografi sebagai Pemeriksaan Triase untuk Tes IVA Positif : Upaya Tindak Lanjut Deteksi Dini Kanker Serviks pada Fasilitas Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas beserta Analisis Sederhana Efektivitas Biayanya, *Majalah Obstetri Ginekologi Indonesia*. 31 (4). 199-205.
- Purwanti, Y. dan Hendarsih, S. (2008). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kanker Leher Rahim dan *Pap Smear* terhadap Kesadaran Mengikuti *Pap Smear* pada Ibu – Ibu di Mrisi Lor Tirtonirmolo Kasihan Bantul, *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan 'Aisyiyah*. 4 (1). 48 – 58.
- Purwanto, H. , 1999. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*, EGC, Jakarta
- Purwodarminto, M., 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi 2, Balai Pustaka: Jakarta
- Rasjidi, I. dan Sulistiyanto, H. , 2007. *Vaksin Human Papilolma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim*, Sagung Seto, Jakarta.

- Rasjidi, I., 2007. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Ginekologi berdasarkan Evidence Base*, EGC, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Edisi Pertama Manual Prakanker Serviks*, Sagung Seto, Jakarta.
- Sari, D. K., (2007). Gangguan Sistem Reproduksi dalam <http://keperawatanindonesia.com>, diakses tanggal 8 Desember 2008
- Sirait, A.N., dkk. (2003). Ketahanan Hidup Penderita Kanker Serviks di Rumah Sakit Dharmais Jakarta, *Buletin Penelitian Kesehatan*. 31 (1). 13 – 24.
- Sirait, A. M. dan Nuranna, L. (2007). Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Depok, *Majalah Obstetri Ginekologi Indonesia*. 31 (4). 210-213.
- Sjamsuddin, S., (2001). Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Serviks, *Cermin Dunia Kedokteran*. No. 133. 9-14.
- Soekanto, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Gravindo Persada: Jakarta
- Sugiono, 2006. *Statistik untuk Peneliti*, Alfabeta, Bandung.



STIKES  
AISYIYAH  
YOGYAKARTA